

Pendampingan Pendidikan Al-Qur'an dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kebutuhan di Kelurahan Jatimakmur

Kendar Sultoni^{1*}, Muhamad Sidiq Asyhari²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia

*E-mail: sultonikendar31@gmail.com

Diterima: 16-08-2026

Direvisi : 25-08-2026

Disetujui : 28-08-2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat pembelajaran Al-Qur'an dan partisipasi masyarakat melalui pendampingan berbasis kebutuhan di Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondokgede, Kota Bekasi. Sasaran kegiatan meliputi santri TPQ Yayasan Pesantren Hidayatullah, siswa kelas VIII MTs Yayasan Pendidikan Agama Miftahul Amal, dan warga RT 10. Kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif yang dilaksanakan melalui observasi awal, koordinasi dengan mitra, pendampingan Iqra', Tahsin, dan Tahfidz sesuai kemampuan peserta, musyawarah masyarakat, serta evaluasi hasil. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi awal dan perkembangan peserta berdasarkan kelancaran membaca, perkembangan jilid Iqra', kemampuan hafalan, serta capaian koordinasi masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an, peningkatan jilid Iqra', serta kelancaran Tahsin dan Tahfidz pada sejumlah peserta. Pada kelompok masyarakat, pendampingan berhasil mendorong terbentuknya kepanitiaan HUT RI ke-81 yang dilengkapi dengan pembagian tugas dan rencana kegiatan. Kontribusi utama program ini terletak pada penerapan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok sasaran, sehingga kegiatan pendidikan Al-Qur'an dan pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dalam satu rangkaian program yang partisipatif dan kontekstual. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kebutuhan dapat mendukung perkembangan pembelajaran Al-Qur'an sekaligus memperkuat koordinasi dan keterlibatan masyarakat.

Kata kunci: pendampingan, Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam, tahsin, pemberdayaan masyarakat

Abstract

This community service activity aims to strengthen Qur'an learning and community participation through needs-based assistance in Jatimakmur Village, Pondokgede District, Bekasi City. The target of the activity includes TPQ students of the Hidayatullah Islamic Boarding School Foundation, grade VIII MTs students of the Miftahul Amal Religious Education Foundation, and residents of RT 10. The activity uses a descriptive-participatory approach which is carried out through initial observation, coordination with partners, Iqra', Tahsin, and Tahfidz assistance according to the participants' abilities, community deliberation, and evaluation of results. The evaluation was carried out by comparing the initial conditions and development of participants based on reading fluency, the development of Iqra' volumes,

memorization skills, and community coordination achievements. The results of the activity showed the development of the ability to read the Qur'an, an increase in the volume of Iqra', and the fluency of Tahsin and Tahfidz in a number of participants. In community groups, the mentoring succeeded in encouraging the formation of the 81st Indonesian Independence Day committee which was equipped with the division of tasks and activity plans. The main contribution of this program lies in the implementation of mentoring that is tailored to the needs of each target group, so that Qur'an education activities and community empowerment can be carried out in a series of participatory and contextual programs. The results of the activities show that a needs-based approach can support the development of Qur'an learning while strengthening community coordination and involvement.

Keywords: *mentoring, Qur'an, Islamic Religious Education, tahsin, community empowerment*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menghubungkan proses pendidikan dan pengembangan kompetensi mahasiswa dengan kebutuhan nyata masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi ruang pembelajaran kontekstual karena mahasiswa tidak hanya menerapkan pengetahuan yang diperoleh di kelas, tetapi juga berinteraksi langsung dengan persoalan pendidikan dan sosial yang dihadapi masyarakat. Dalam kerangka service-learning, kegiatan pengabdian perlu menghubungkan tujuan akademik dengan kebutuhan mitra serta memberikan pengalaman langsung yang disertai evaluasi terhadap proses dan hasil kegiatan (Aláez dkk., 2022).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, salah satu bentuk penerapan kompetensi yang relevan adalah penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan tersebut tidak cukup dibangun melalui penyampaian materi, tetapi memerlukan latihan berulang, koreksi bacaan, dan pembiasaan. Pendampingan tahsinul qiro'ah menunjukkan bahwa praktik langsung dapat membantu peserta meningkatkan kualitas bacaan, sedangkan pendampingan dengan metode Yanbu'a dan Iqro' menekankan latihan serta perbaikan bacaan secara bertahap (Fauzan dkk., 2025; Waqfin dkk., 2025; Yahya dkk., 2024).

Kebutuhan pendampingan menjadi lebih kompleks ketika peserta memiliki kemampuan awal yang berbeda. Dalam satu lingkungan pendidikan, sebagian peserta dapat masih berada pada tahap Iqro', sementara peserta lainnya telah mengikuti Tahsin atau Tahfidz. Kondisi tersebut menuntut penyesuaian kegiatan berdasarkan tingkat kemampuan peserta agar pendampingan dapat memberikan pengalaman belajar yang sesuai. Prinsip ini sejalan dengan kajian yang menempatkan kebutuhan peserta dan keterlibatan dalam pengalaman belajar sebagai bagian penting dalam pelaksanaan program (Filges dkk., 2022; Hidayat & Balakrishnan, 2024). Pada pembelajaran Al-Qur'an, pendampingan pembacaan Iqro' dan Al-Qur'an dengan tajwid juga menunjukkan bahwa kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta dapat diarahkan untuk meningkatkan kualitas bacaan (Norhidayah dkk., 2024).

Kondisi tersebut ditemukan dalam kegiatan pengabdian di Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondokgede, Kota Bekasi. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa kebutuhan pendampingan tidak hanya berada pada aspek pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga pada aspek koordinasi dan partisipasi masyarakat. Pendampingan di TPQ diarahkan pada penguatan kemampuan membaca Iqro' melalui latihan berulang dan kelompok kecil. Di MTs,

pendampingan diarahkan pada Iqro', Tahsin, dan Tahfidz dengan menyesuaikan kemampuan siswa. Sementara itu, di RT 10, kegiatan diarahkan pada musyawarah, pembentukan panitia, penyusunan rundown, dan pembagian tugas. Pola ini menempatkan mahasiswa sebagai pendamping dan fasilitator, sedangkan lembaga pendidikan dan masyarakat tetap menjadi mitra yang terlibat dalam proses kegiatan (Guanlao dkk., 2025; Mokhtar dkk., 2025).

Hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa permasalahan pada masing-masing mitra memiliki karakteristik yang berbeda. Pada TPQ, kebutuhan utama terletak pada penguatan kemampuan dasar membaca Iqra' melalui latihan yang lebih intensif dan koreksi bacaan secara langsung. Pada MTs, kemampuan siswa yang beragam membutuhkan pendampingan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan, mulai dari Iqra', Tahsin, hingga Tahfidz. Sementara itu, pada lingkungan RT 10, kebutuhan lebih diarahkan pada penguatan koordinasi dan partisipasi warga dalam mempersiapkan kegiatan bersama. Perbedaan kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa satu bentuk pendampingan tidak dapat diterapkan secara seragam kepada seluruh kelompok sasaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian dirancang melalui pendekatan berbasis kebutuhan. Pendampingan di TPQ dilakukan melalui latihan membaca dan kelompok kecil, sedangkan di MTs kegiatan disesuaikan dengan kemampuan siswa melalui pendampingan Iqra', Tahsin, dan Tahfidz. Pada kelompok masyarakat, solusi diarahkan pada musyawarah, pembentukan kepanitiaan, penyusunan rundown, dan pembagian tugas. Dengan demikian, kesenjangan praktis yang ingin dijawab dalam kegiatan ini terletak pada kebutuhan akan model pendampingan yang mampu mengakomodasi karakteristik sasaran yang berbeda dalam satu rangkaian program pengabdian. Kebaruan praktis kegiatan ini terletak pada integrasi pendampingan pendidikan Al-Qur'an dan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok sasaran.

Secara khusus, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat pembelajaran Al-Qur'an dan partisipasi masyarakat melalui pendampingan berbasis kebutuhan di Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondokgede, Kota Bekasi. Dengan demikian, kegiatan PPM tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan keagamaan peserta didik, tetapi juga pada penerapan kompetensi Pendidikan Agama Islam melalui keterlibatan langsung dalam kebutuhan masyarakat (Mahardhika & Zubaidi, 2023; Rosyadi dkk., 2023; Shiddiq dkk., 2025).

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan tersebut digunakan untuk menggambarkan kondisi awal, proses pendampingan, dan perkembangan yang terjadi pada kelompok sasaran selama kegiatan berlangsung. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondokgede, Kota Bekasi, dengan sasaran tiga kelompok, yaitu santri TPQ Yayasan Pesantren Hidayatullah, siswa kelas VIII MTs Yayasan Pendidikan Agama Miftahul Amal, dan warga RT 10 Kelurahan Jatimakmur. Rangkaian kegiatan berlangsung pada akhir Juli sampai Agustus 2026, meliputi rapat koordinasi masyarakat pada 25 Juli 2026, pendampingan TPQ pada 28 dan 30 Juli 2026, serta pendampingan pembelajaran MTs pada 4, 5, 11, dan 12 Agustus 2026. Dalam pelaksanaannya, prinsip service-learning digunakan sebagai kerangka pendukung untuk

menghubungkan kompetensi akademik mahasiswa dengan kebutuhan nyata mitra melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pengabdian (Aláez dkk., 2022).

Pemilihan sasaran dilakukan berdasarkan hasil observasi dan identifikasi kebutuhan di lapangan. Pada TPQ, fokus pendampingan dipilih karena 40 dari 60 santri masih berada pada Iqro' jilid 1–3 sehingga membutuhkan penguatan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Pada MTs, sasaran diarahkan pada kelas VIII.1, VIII.2, dan VIII.3 karena kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an beragam. Pada RT 10, sasaran dipilih karena masyarakat membutuhkan koordinasi untuk persiapan kegiatan HUT RI ke-81. Dengan demikian, subjek dampingan ditentukan secara purposif berdasarkan kebutuhan program yang ditemukan melalui observasi awal, bukan secara acak.

Tahapan kegiatan meliputi: (1) observasi dan identifikasi kondisi awal; (2) koordinasi dengan pihak dampingan; (3) penyusunan program; (4) pelaksanaan pendampingan; (5) evaluasi; dan (6) tindak lanjut. Pada tahap observasi, pendamping mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik serta kondisi organisasi masyarakat. Tahap koordinasi dilakukan dengan pimpinan TPQ, pihak MTs, Ketua RT, dan warga. Selanjutnya, program disusun berdasarkan karakteristik dan kebutuhan masing-masing kelompok sasaran.

Pada tahap pelaksanaan, pendampingan di TPQ dilakukan melalui latihan membaca Iqro' secara berulang dan pembagian kelompok kecil. Pendampingan di MTs dilakukan melalui kegiatan Iqro', Tahsin, dan Tahfidz sesuai dengan kemampuan siswa. Sementara itu, kegiatan di RT 10 dilaksanakan melalui rapat dan musyawarah untuk mendukung pembentukan panitia, penyusunan rundown, dan pembagian tugas. Dalam seluruh kegiatan tersebut, mahasiswa berperan sebagai pendamping dan fasilitator, sedangkan peserta didik, pihak lembaga pendidikan, dan masyarakat terlibat sebagai mitra kegiatan.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi, praktik membaca dan setoran hafalan, catatan perkembangan peserta, dokumentasi kegiatan, serta hasil musyawarah masyarakat. Penilaian dilakukan dengan membandingkan kondisi awal dan perkembangan peserta menggunakan indikator yang sama selama proses pendampingan. Pada TPQ, kelancaran membaca diamati melalui kemampuan peserta menyelesaikan bacaan satu halaman, ketepatan bacaan, serta kebutuhan koreksi dari pendamping, sedangkan perkembangan jilid ditentukan berdasarkan pencapaian materi pada jilid yang sedang dipelajari. Pada MTs, evaluasi mencakup perkembangan Iqra', kelancaran membaca Al-Fatihah, dan kelancaran setoran hafalan. Sementara itu, pada RT 10, capaian dievaluasi berdasarkan terbentuknya kepanitiaan, tersusunnya rundown kegiatan, dan kejelasan pembagian tugas. Hasil pengamatan dicatat selama kegiatan dan dikonfirmasi bersama pihak pendamping atau mitra untuk memperoleh gambaran perkembangan peserta secara lebih konsisten.

Tim pengabdian memiliki peran yang berbeda pada setiap tahapan kegiatan. Pada tahap awal, tim melakukan observasi dan identifikasi kebutuhan bersama pihak TPQ, MTs, dan masyarakat. Pada tahap perencanaan, tim berkoordinasi dengan mitra untuk menentukan bentuk pendampingan yang sesuai dengan karakteristik sasaran. Selama pelaksanaan, tim berperan sebagai fasilitator dalam latihan membaca Iqra', Tahsin, Tahfidz, serta musyawarah masyarakat. Pada tahap evaluasi, tim mencatat perkembangan peserta, mendokumentasikan capaian kegiatan, dan melakukan refleksi bersama mitra sebagai dasar penyusunan tindak lanjut program.

HASIL

Pada bagian hasil dan pembahasan, peneliti memperoleh beberapa temuan penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan Pendampingan Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Hidayatullah Kelurahan Jatimakmur

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Abdurrohman selaku Ketua TPQ Hidayatullah Kelurahan Jatimakmur, pendampingan difokuskan pada santri yang masih berada pada tahap Iqro' jilid 1–3. Menurut beliau, pembelajaran sebelumnya dilakukan secara klasikal sehingga kesalahan bacaan setiap santri belum dapat diketahui secara optimal. Oleh karena itu, pendampingan dilakukan dalam kelompok kecil agar proses membaca dapat diamati dan dikoreksi secara lebih individual.

“Pendampingan di TPQ Hidayatullah ini memang kami fokuskan untuk 40 santri yang masih di Iqro' jilid 1 sampai 3. Sebelumnya pembelajaran dilakukan secara klasikal, sehingga kesalahan bacaan setiap anak belum semuanya dapat diketahui. Dengan kelompok kecil, ustadz lebih mudah mengetahui bagian bacaan yang masih perlu diperbaiki, terutama pada makhraj huruf. Anak-anak juga menjadi lebih berani untuk membaca karena mendapat kesempatan latihan secara langsung.” (M. Abdurrohman, wawancara pribadi, 28 Juli 2026).



Gambar 1. Pelaksanaan Pendampingan Iqro' di TPQ Hidayatullah

Berdasarkan Gambar 1 tentang proses pelaksanaan pendampingan Iqro' di TPQ Hidayatullah, pendamping berupaya menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik santri yang masih berada pada tahap Iqro'. Oleh karena itu, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode kelompok kecil, pendekatan individual, serta koreksi makhraj secara langsung agar kesalahan bacaan setiap santri dapat diketahui secara optimal. Hasil pendampingan menunjukkan dari 40 santri yang mengikuti kegiatan, sebanyak 15 santri mampu membaca satu halaman dengan lancar, 10 santri mengalami kenaikan setengah jilid, sedangkan 15 santri lainnya masih dalam tahap penguatan makhraj huruf hijaiyah.

Pelaksanaan Pendampingan Tahsin dan Tahfidz di MTs Miftahul Amal Kelurahan Jatimakmur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sarbinih selaku Kepala Sekolah MTs Miftahul Amal Kelurahan Jatimakmur, kemampuan siswa kelas VIII dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an masih beragam. Oleh karena itu, pendampingan dilakukan dengan menyesuaikan materi dan bentuk latihan dengan kemampuan masing-masing siswa. Pendampingan mencakup kegiatan Iqro', Tahsin, dan Tahfidz.

“Anak-anak kelas VIII memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang berbeda-beda. Karena itu, pendampingan dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Ada siswa yang masih membutuhkan latihan membaca Iqro', ada yang perlu memperbaiki bacaan Al-Fatihah dan tajwid, dan ada juga yang sudah mengikuti kegiatan hafalan. Dengan pendampingan secara langsung, siswa lebih mudah mengetahui kesalahan bacaannya dan mendapatkan latihan sesuai dengan kemampuan mereka.” (Sarbinih, wawancara pribadi, 28 Juli 2026).



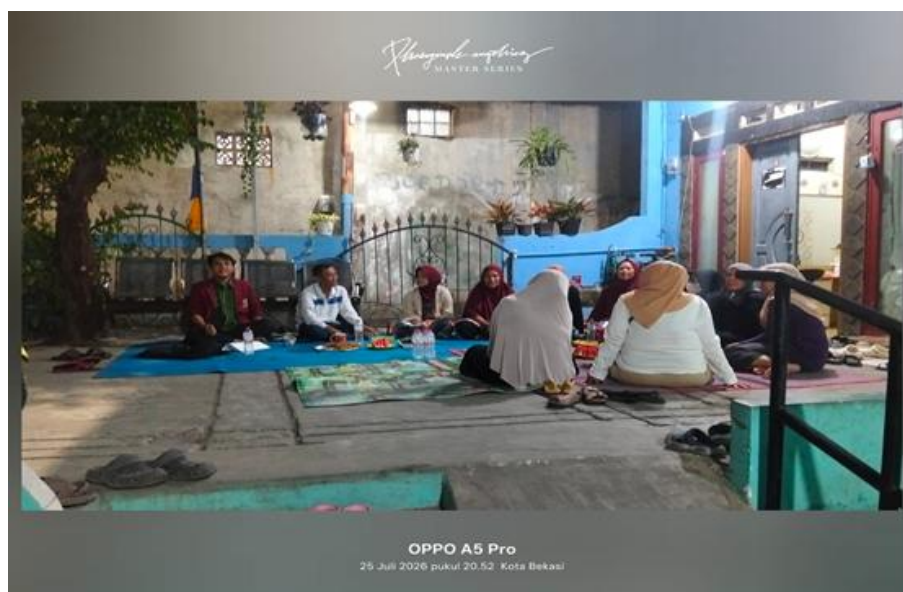
Gambar 2. Pelaksanaan Pendampingan Tahsin Al-Fatihah di Kelas VIII.1 MTs Miftahul Amal

Berdasarkan Gambar 2 tentang proses pelaksanaan pendampingan Tahsin dan Tahfidz di MTs Miftahul Amal, mahasiswa PPM berupaya menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas VIII yang memiliki kemampuan awal yang beragam. Oleh karena itu, pembelajaran dilakukan dengan metode yang variatif dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, mulai dari pendampingan Iqro', Tahsin Al-Fatihah, hingga setoran hafalan. Hasil pendampingan menunjukkan pada kelas VIII.1 sebanyak 4 siswa mengalami kenaikan jilid dan 15 siswa mampu membaca Al-Fatihah dengan lancar, pada kelas VIII.2 sebanyak 3 siswa menyelesaikan Iqro' jilid 3, dan pada kelas VIII.3 sebanyak 10 siswa mampu melakukan setoran hafalan dengan lancar.

Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Panitia HUT RI ke-81 di RT 010/RW 009.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Adi Sabadillah selaku Ketua RT/RW 010/009 Kelurahan Jatimakmur, kegiatan masyarakat dalam rangka memperingati HUT RI ke-81 sebelumnya belum memiliki kepanitiaan yang tersusun secara jelas. Pendampingan mahasiswa kemudian diarahkan pada proses musyawarah, pembentukan kepanitiaan, penyusunan rundown kegiatan, dan pembagian tugas

“Sebelumnya kegiatan Agustusan di lingkungan RT/RW 010/009 dilakukan secara sederhana dan belum memiliki kepanitiaan yang tersusun secara jelas. Setelah dilakukan musyawarah bersama warga dan mendapat pendampingan dari mahasiswa PPM, terbentuk kepanitiaan yang terdiri dari 9 orang. Selanjutnya dilakukan pembagian tugas dan penyusunan rencana kegiatan agar pelaksanaan acara dapat berjalan lebih terarah.” (Adi Sabadillah, wawancara pribadi, 25 Juli 2026).



Gambar 3. Pelaksanaan Musyawarah Pembentukan Panitia HUT RI ke-81 di RT 10

Berdasarkan Gambar 3 tentang proses pelaksanaan musyawarah warga di RT 10 Kelurahan Jatimakmur, pendamping berupaya menerapkan pendekatan partisipatif dan komunikatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pendampingan dilakukan melalui musyawarah bersama, pembentukan kepanitiaan, penyusunan rundown, serta pembagian tugas secara jelas. Hasil kegiatan menunjukkan terbentuknya panitia HUT RI ke-81 sebanyak 9 anggota disertai pembagian tanggung jawab, sehingga koordinasi kegiatan warga menjadi lebih terstruktur.

Rekapitulasi Hasil Pendampingan

Berdasarkan hasil kegiatan pada ketiga kelompok sasaran, terdapat beberapa capaian utama. Pada TPQ, capaian terlihat dari perkembangan kemampuan membaca Iqro'. Pada MTs, capaian terlihat dari perkembangan kemampuan membaca, kenaikan jilid, dan kelancaran setoran hafalan. Sementara itu, pada RT 10, capaian terlihat dari terbentuknya kepanitiaan serta tersusunnya rundown dan pembagian tugas.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil pendampingan pada tiga sasaran

Sasaran	Kondisi Awal	Bentuk Pendampingan	Hasil
TPQ Yayasan Pesantren Hidayatullah	60 santri: 40 masih Iqro' jilid 1-3	Drill membaca dan kelompok kecil	15 santri lancar satu halaman: 10 santri naik setengah jilid
MTs VIII. 1	Kemampuan Iqro, dan Tahsin beragam	Iqro' dan Tahsin	4 siswa naik jilid: 15 siswa lancar membaca Al Fatihah
MTs VIII. 2	Sebagian siswa masih pada Iqro'	Iqro' jilid 2-3 dan Tahsin	3 siswa menyelesaikan Iqro' jilid 3
MTs VIII. 3	Kemampuan Iqro' dan hafalan beragam	Iqro' dan Tahfidz	10 siswa lancar melakukan setoran hafalan
RT 10	Panitia HUT RI ke-81 belum terbentuk	Rapat dan Musyawarah	Panitia 9 anggota: rundown dan pembagian tugas tersusun

Sumber: Data hasil pendampingan PPM di Kelurahan Jatimakmur, 2026.

Evaluasi Hasil Pendampingan

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi awal dan perkembangan peserta setelah kegiatan pendampingan. Pada kelompok pendidikan, evaluasi dilakukan melalui pengamatan kemampuan membaca Iqro', kelancaran membaca Al-Fatihah, perkembangan jilid, dan kelancaran setoran hafalan. Pada kelompok masyarakat, evaluasi dilakukan berdasarkan hasil musyawarah, pembentukan kepanitiaan, penyusunan rundown, dan pembagian tugas.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setiap kelompok sasaran mengalami capaian yang sesuai dengan bentuk pendampingan yang diberikan. Pada TPQ, perkembangan terlihat pada

kelancaran membaca dan kenaikan jilid. Pada MTs, perkembangan terlihat pada kemampuan membaca, Tahsin, dan Tahfidz. Sementara itu, pada RT 10, perkembangan terlihat pada terbentuknya struktur kepanitiaan dan pembagian tanggung jawab masyarakat.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan hasil positif selama periode pelaksanaan. Namun, hasil tersebut merupakan capaian selama kegiatan berlangsung dan belum dapat menggambarkan keberlanjutan perubahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, latihan membaca Al-Qur'an, Tahsin, dan murajaah perlu dilanjutkan oleh pihak lembaga pendidikan, sedangkan koordinasi dan keterlibatan masyarakat perlu dipertahankan dalam kegiatan-kegiatan berikutnya.

PEMBAHASAN

Perubahan yang paling terlihat pada kelompok TPQ adalah meningkatnya kelancaran membaca dan perkembangan jilid Iqra' setelah pendampingan dilakukan melalui latihan berulang dalam kelompok kecil. Capaian tersebut dapat dipahami karena pola kelompok kecil memberikan kesempatan kepada santri untuk berlatih lebih intensif sekaligus memperoleh koreksi bacaan secara langsung. Dengan demikian, keberhasilan pendampingan tidak hanya terletak pada jumlah santri yang mengalami perkembangan, tetapi pada kesesuaian metode dengan kebutuhan peserta yang masih berada pada tahap awal membaca Al-Qur'an. Temuan ini memperkuat hasil kegiatan sebelumnya yang menempatkan praktik langsung, pengulangan, dan koreksi bacaan sebagai bagian penting dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an (Fauzan dkk., 2025; Hafis dkk., 2025; Waqfin dkk., 2025; Yahya dkk., 2024).

Pada kelompok MTs, perubahan utama terlihat pada perkembangan kemampuan yang berbeda antara kelas VIII.1, VIII.2, dan VIII.3. Perbedaan capaian tersebut menunjukkan bahwa pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan awal peserta lebih relevan dibandingkan penerapan satu bentuk pembelajaran yang sama untuk seluruh siswa. Siswa yang masih berada pada tahap Iqra' memperoleh penguatan membaca, sementara peserta dengan kemampuan lebih lanjut diarahkan pada Tahsin dan Tahfidz. Pola ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kebutuhan memungkinkan proses pendampingan mengikuti tingkat kesiapan belajar masing-masing peserta. Temuan tersebut sejalan dengan prinsip *differentiated instruction* yang menekankan penyesuaian pembelajaran terhadap keragaman kemampuan peserta didik (Filges dkk., 2022; Hidayat & Balakrishnan, 2024; Norhidayah dkk., 2024). Namun demikian, khusus pada Tahfidz, kelancaran setoran perlu dipahami sebagai capaian selama periode kegiatan karena keberlanjutan hafalan tetap membutuhkan murajaah dan pendampingan secara konsisten.

Berbeda dengan kelompok pendidikan, perubahan utama pada RT 10 terlihat pada aspek koordinasi masyarakat. Kondisi awal yang belum memiliki struktur kepanitiaan yang jelas berkembang menjadi pembagian peran, penyusunan rundown, dan terbentuknya panitia yang lebih terorganisasi. Perubahan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak harus selalu diwujudkan melalui pemberian program secara langsung, tetapi dapat dilakukan dengan memfasilitasi masyarakat agar mampu merencanakan dan mengelola kegiatan secara mandiri. Peran mahasiswa sebagai fasilitator memberikan ruang bagi warga untuk terlibat dalam musyawarah dan pengambilan keputusan, sehingga rasa tanggung jawab terhadap kegiatan tetap berada pada masyarakat. Pola tersebut sesuai dengan prinsip *community service-learning* yang menempatkan keterlibatan langsung dan partisipasi mitra sebagai bagian penting dalam

proses pengabdian (Culcasi & Paz Fontana Venegas, 2023; Hidayat & Balakrishnan, 2024; Queiruga-Dios dkk., 2021).

Secara keseluruhan, ketiga kelompok sasaran menunjukkan bahwa efektivitas pendampingan lebih ditentukan oleh kesesuaian intervensi dengan kebutuhan awal daripada keseragaman bentuk kegiatan. TPQ membutuhkan intensifikasi latihan membaca, MTs membutuhkan penyesuaian berdasarkan tingkat kemampuan, sedangkan masyarakat membutuhkan fasilitasi koordinasi. Makna utama dari temuan ini adalah bahwa pendekatan berbasis kebutuhan memungkinkan satu program pengabdian memberikan bentuk intervensi yang berbeda tanpa kehilangan tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kapasitas peserta dan mendorong keterlibatan mitra secara aktif. Hal ini memperkuat pentingnya identifikasi kebutuhan sebagai dasar penyusunan program pengabdian yang kontekstual dan partisipatif.

Evaluasi menjadi bagian penting karena kegiatan pengabdian tidak hanya perlu melihat pelaksanaan program, tetapi juga perlu mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada peserta dan masyarakat. Dalam kegiatan ini, evaluasi dilakukan melalui observasi, praktik membaca, setoran hafalan, catatan perkembangan peserta, serta hasil musyawarah masyarakat. Pendekatan tersebut memungkinkan capaian kegiatan dilihat berdasarkan kondisi awal dan perkembangan setelah pendampingan (Gordon dkk., 2022; Queiruga-Dios dkk., 2021). Namun, hasil ini memiliki batasan karena evaluasi dilakukan secara deskriptif pada kelompok sasaran yang didampingi dan dalam waktu relatif terbatas. Oleh karena itu, hasil tidak dapat digeneralisasi kepada seluruh TPQ, madrasah, atau masyarakat di luar lokasi kegiatan.

Keterbatasan waktu juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan karena perubahan kemampuan membaca, Tahsin, dan Tahfidz membutuhkan proses yang lebih panjang. Demikian pula, keberhasilan pembentukan panitia masyarakat dalam satu kegiatan belum secara otomatis menunjukkan terbentuknya pola pemberdayaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keberlanjutan pendampingan, evaluasi berkala, dan keterlibatan mitra setelah program selesai menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan pada kegiatan berikutnya (Angriani dkk., 2024; Guanlao dkk., 2025; Schultes dkk., 2025).

Dengan demikian, kegiatan PPM di Kelurahan Jatimakmur menunjukkan bahwa pengabdian berbasis kebutuhan dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam, dan pemberdayaan masyarakat. Kekuatan kegiatan terletak pada penyesuaian bentuk pendampingan dengan kebutuhan masing-masing sasaran, penggunaan praktik langsung, keterlibatan peserta, serta adanya evaluasi terhadap hasil kegiatan. Temuan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat bukan hanya menjadi sarana penerapan pengetahuan mahasiswa, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran kontekstual yang menghubungkan kompetensi akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat (Aláez dkk., 2022; Hidayat & Balakrishnan, 2024; Mokhtar dkk., 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Jatimakmur menunjukkan bahwa pendampingan berbasis kebutuhan mampu mendukung peningkatan pembelajaran Al-Qur'an sekaligus memperkuat partisipasi masyarakat. Penyesuaian kegiatan berdasarkan kemampuan peserta memberikan ruang bagi pelaksanaan Iqra', Tahsin, dan Tahfidz secara lebih sesuai, sedangkan fasilitasi melalui musyawarah membantu masyarakat membangun koordinasi dan pembagian tanggung jawab yang lebih terstruktur. Temuan ini menegaskan

pentingnya pendekatan yang kontekstual dan partisipatif dalam pelaksanaan program pengabdian. Meskipun demikian, capaian kegiatan masih bersifat deskriptif dan terbatas pada periode pelaksanaan yang relatif singkat sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan perubahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, program lanjutan perlu diarahkan pada pendampingan membaca Al-Qur'an dan murajaah secara berkala, disertai monitoring perkembangan peserta serta penguatan keterlibatan masyarakat agar hasil kegiatan dapat dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondokgede, Kota Bekasi. Dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak menjadi bagian penting dalam terlaksananya kegiatan pengabdian dengan baik.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak TPQ Yayasan Pesantren Hidayatullah yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, dan ruang untuk pelaksanaan pendampingan pendidikan Al-Qur'an. Dukungan berupa sarana pembelajaran serta kepercayaan yang diberikan kepada tim pengabdian sangat membantu pelaksanaan kegiatan pendampingan membaca Iqro' bagi para santri.

Terima kasih juga disampaikan kepada pihak MTs Yayasan Pendidikan Agama Miftahul Amal yang telah mendukung penuh kegiatan pendampingan Iqro', Tahsin, dan Tahfidz bagi siswa kelas VIII. Dukungan dan kerja sama dewan guru sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan serta dalam mengamati perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an, perbaikan bacaan sesuai kaidah tajwid, dan kemampuan setoran hafalan siswa selama proses pendampingan.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ketua RT 10 beserta seluruh warga Kelurahan Jatimakmur yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan musyawarah warga, pembentukan panitia HUT RI ke-81, penyusunan rundown kegiatan, dan pembagian tugas kepanitiaan. Partisipasi warga menjadi bagian penting dalam mendukung terlaksananya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui koordinasi dan musyawarah bersama.

Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh peserta didik TPQ dan MTs, dewan guru, remaja masjid, serta seluruh pihak yang telah membantu selama proses observasi, pelaksanaan, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan. Secara khusus, penulis mengapresiasi antusiasme para santri dan siswa dalam mengikuti kegiatan pendampingan.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan kegiatan dan penulisan selanjutnya. Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, lembaga pendidikan, dan masyarakat serta dapat menjadi bagian dari upaya penguatan pembelajaran Al-Qur'an dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aláez, M., Díaz-Iso, A., Eizaguirre, A., & García-Feijoo, M. (2022). Bridging Generation Gaps Through Service-Learning in Higher Education: A Systematic Review. *Frontiers in Education*, 7, 841482. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.841482>
- Angriani, A., Rusmin, M., Ruhaya, B., & Iqbal, M. (2024). Program Kegiatan Pendampingan Keagamaan Mahasiswa KKN- PLP Terintegrasi dalam Upaya Peningkatan Kualitas Keagamaan Peserta Didik MTsN 2 Manggarai Barat Melalui Pendampingan Tahsin dan Murojaah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Tahun 2024. *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 24–35. <https://journal.uin-alaudhin.ac.id/index.php/panguluabdi/article/view/69554>
- Culcasi, I., & Paz Fontana Venegas, R. (2023). Service-Learning and soft skills in higher education: A systematic literature review. *Form@re - Open Journal per La Formazione in Rete*, 23(2), 24–43. <https://doi.org/10.36253/form-14639>
- Fauzan, Dannur, M., Ar, S., Hairit, A., Zaini, A., & Afandi. (2025). Membangun Generasi Qur'ani Melalui Pendampingan Tahsinul Qiro'ah Di Desa Klampar Pamekasan. *NGEJHÁ Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.32806/nja.v5i1.1227>
- Filges, T., Dietrichson, J., Viinholt, B. C. A., & Dalgaard, N. T. (2022). Service learning for improving academic success in students in grade K to 12: A systematic review. *Campbell Systematic Reviews: Better Evidence for a Better World*, 18(1), c12.1210. <https://doi.org/10.1002/cl2.1210>
- Gordon, C. S., Pink, M. A., Rosing, H., & Mizzi, S. (2022). A systematic meta-analysis and meta-synthesis of the impact of service-learning programs on university students' empathy. *Educational Research Review*, 37, 100490. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100490>
- Guanlao, R., Pax, J., Wei, Y., & Zhang, W. (2025). A meta-analysis of community engaged learning and thriving in higher education. *Frontiers in Education*, 10, 1525176. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1525176>
- Hafis, A. A., Faqihudin, M., Tarani, M. N., & Mustofa, T. A. (2025). Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Pada Karyawan Pesma KH Mas Mansur Berbasis Metode Smart Tahsin. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 301–304. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i2.1621>
- Hidayat, O. T., & Balakrishnan, V. (2024). Developing Moral Education Through Service Learning: Indonesia Higher Education Context. *Asian Journal of University Education*, 20(2), 272–286. <https://doi.org/10.24191/ajue.v20i2.27006>
- Ilyas, A. S., Mahsun, M., & Ishari, N. (2026). Pendampingan Belajar Iqro Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa: Studi Kasus Pada PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur Malaysia. *Khidmatuna: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 189–200. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5948599>
- Mahardhika, G. P., & Zubaidi, A. (2023). Pengembangan Komunitas Tahsin Al-Qur'an Antar Takmir Masjid di Wilayah Sambilegi Maguwoharjo Sleman. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, 26–37. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol5.iss1.art4>

- Mokhtar, I. A., Susilowati, I. H., & Trison, S. (2025). Community-Engaged Learning and the UN SDGs: Insights from Two Indonesian Higher Education Institutions. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 51(11), 417–430. <https://doi.org/10.9734/ajess/2025/v51i112623>
- Norhidayah, N., Hidayati, S., & Sukirman, S. (2024). Pendampingan Pembacaan Iqro' dan Al-Qur'an dengan Tajwid untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa-Siswi di MI Darul Ulum Kota Palangka Raya. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(6), 109–118. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i6.1153>
- Purnama, W., & Mahmudah, I. (2024). Pendampingan Pembacaan Al-Qur'an Iqro Dan Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa-Siswi Kelas 6 Di Mis Darul Ulum Palangka Raya. *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 181–190. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2359>
- Queiruga-Dios, M., Santos Sánchez, M. J., Queiruga-Dios, M. Á., Acosta Castellanos, P. M., & Queiruga-Dios, A. (2021). Assessment Methods for Service-Learning Projects in Engineering in Higher Education: A Systematic Review. *Frontiers in Psychology*, 12, 629231. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.629231>
- Rodríguez-Gallego, M. R., Ordóñez-Sierra, R., Domene-Martos, S., & de-Cecilia-Rodríguez, C. (2024). Company-university intersections through service-learning (SL): A systematic review. *Frontiers in Education*, 9, 1501899. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1501899>
- Rosyadi, I., Jingga, D. P. A., Mahbubah, S. I., & Chusnah, N. I. N. (2023). Pendampingan Kegiatan Baca Tulis Al Qur'an Dengan Metode Iqro' Di Madrasah Diniyah Ar Rahman Dusun Dance. *JIK-PkM: Jurnal Inovatif Dan Kreatif Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.55148/jik-pkm.v1i1.297>
- Schultes, M.-T., Graf, D., Holzer, J., Schober, B., & Spiel, C. (2025). Implementation and evaluation of service learning at higher education institutions. *Evaluation and Program Planning*, 112, 102622. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2025.102622>
- Shiddiq, J., Radfan, N., & Hermawan, H. (2025). Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Tahsin Ibu-Ibu Masjid Agung Randusari. *Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 37–43. <https://doi.org/10.54214/efada.Vol2.Iss01.856>
- Susanti, D. E., Kustati, M., Gusmirawati, G., & Amelia, R. (2024). Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqra' di SMP Negeri 5 Kota Solok. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(1), 2389–2397. <https://doi.org/10.59837/jw86a724>
- Wahyuni, S., & Kustati, M. (2025). Pendampingan guru Tahfidz untuk meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an dengan metode storytelling. *Jurnal BUDIMAS*, 7(3). <https://doi.org/10.29040/budimas.v7i3.18372>
- Waqfin, M. S. I., Wahyudi, W., & Nisa', K. (2025). Pendampingan Optimalisasi Teknik Tahsin Dalam Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a di TPQ Hiyatullah Pule Ngimbang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 172–174. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v6i1.5681>
- Yahya, F., Zakirak, Z., Aulawi, M., Hayaturraiyah, H., & Asiah, S. (2024). Penguatan Tahsinul Qur'an dengan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Calon Guru Muda dan Santri di TPQ Masyiatullah. *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 72–84. <https://doi.org/10.55099/participative.v4i2.135>